

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER*, DAN
FIRM SIZE TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN YANG
TERINDEKS KOMPAS100 DI BURSA EFEK INDONESIA**

Crescenti Venticya Surya

Email: crescentiventicya@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *firm size* terhadap *return on asset* pada perusahaan yang Terindeks Kompas100 di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria: (1) Perusahaan yang konsisten yang masuk dalam indeks Kompas100, (2) Perusahaan non lembaga keuangan, sehingga diperoleh sampel sebanyak 48 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji korelasi dan determinasi, uji F, dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*; *total asset turnover* dan *firm size* berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Kemampuan variabel *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *firm size* dalam menjelaskan variabel *return on asset* sebesar 41,50 persen dan sisanya sebesar 58,50 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

KATA KUNCI: *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *firm size*, *return on asset*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan secara umum menunjukkan keberhasilan yang dicapai dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan perusahaan dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang telah dicapainya. Oleh karena itu, memahami kinerja keuangan suatu perusahaan sangat penting bagi pimpinan perusahaan untuk mengambil tindakan yang tepat dalam meningkatkan kinerja keuangan di masa yang akan datang. Untuk mengetahui kinerja keuangan dalam pencapaian tingkat laba dalam suatu perusahaan dapat menggunakan analisis rasio.

Analisis rasio dapat dilihat berdasarkan data keuangan, salah satunya adalah rasio *leverage*. Rasio ini didefinisikan sebagai perbandingan jumlah total aset dari setiap ekuitasnya. Angka rasio *leverage* biasanya digunakan untuk mengetahui besarnya utang dalam total aset suatu perusahaan. Utang yang dimiliki oleh perusahaan dapat dijadikan sebagai sumber pembiayaan untuk meningkatkan skala usaha dan meningkatkan pendapatan, di sisi lain juga dapat meningkatkan risiko kegagalan perusahaan jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui seberapa besar utang

yang digunakan perusahaan dalam usahanya dan apakah perusahaan masih mampu mengelola utang dengan baik.

Selain penggunaan utang, perusahaan dapat meningkatkan keuntungannya dengan menggunakan seluruh aset perusahaan. Perusahaan yang efisien dalam mengelola asetnya akan mampu menghasilkan laba yang lebih besar, sehingga mampu memberikan keuntungan bagi pemiliknya. Rasio aktivitas dapat memberikan informasi mengenai tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya, sehingga dapat memberikan acuan bagi pihak manajemen dalam menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Dalam menghasilkan laba juga tidak terlepas dari seberapa besar ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat memengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan, terutama dalam hal kemampuan perusahaan untuk mengelola dan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja, atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin tinggi peluang kinerja keuangan yang dapat diperoleh perusahaan, sehingga peluang menghasilkan laba juga semakin meningkat.

KAJIAN PUSTAKA

Signaling Theory

Signaling theory (teori sinyal) merupakan bagian penting dari ilmu ekonomi dan sering digunakan untuk memahami bagaimana individu dan perusahaan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang tersedia. Teori ini membahas tentang bagaimana perusahaan sebagai pengirim sinyal memberikan tanda kepada pihak yang berkepentingan pada perusahaan. Menurut Sudana (2011: 153), berdasarkan *signaling theory*, perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung meningkatkan jumlah utangnya, karena tambahan pembayaran bunga akan diimbangi dengan laba sebelum pajak. Teori sinyal ini memberikan informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Teori sinyal dapat membantu pihak perusahaan, pemilik, dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integrasi informasi laporan keuangan

Agency Theory

Agency theory (teori keagenan) dasar menjelaskan bagaimana kebijakan utang yang diambil oleh perusahaan dipengaruhi kepentingan antara manajemen perusahaan (agen) dan pemilik perusahaan (*principal*). Menurut teori keagenan, manajemen suatu perusahaan dapat mengambil tindakan yang bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan karena memiliki kepentingan yang berbeda. Teori agensi membantu menjelaskan hubungan antara *principal* dan agen dalam organisasi dan menawarkan solusi untuk mengatasi masalah yang muncul karena perbedaan kepentingan. Menurut Harmono (2016: 235), *agency theory* menjelaskan hubungan antara pemilik dengan agen, dalam hal ini manajemen yang dipercaya oleh pemilik untuk mengelola dana digunakan untuk investasi untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan dalam rangka memaksimalkan kekayaan pemilik.

Return on Asset

Kinerja keuangan merupakan suatu ukuran atas berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan melihat gambaran terhadap kondisi keuangan pada suatu periode tertentu. Menurut Fahmi (2017: 2), kinerja keuangan adalah suatu analisis untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Harmono (2016: 23), kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain. Untuk mengetahui gambaran tentang kinerja keuangan perlu dilakukan interpretasi atau analisis. Menurut Munawir (2007: 64), analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individual atau kombinasi dari kedua laporan.

Indikator dari kinerja perusahaan adalah laba. Semakin besar laba suatu perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan. Menurut Satrio (2022: 44), kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba diukur berdasarkan *Return on Asset* (ROA). Menurut Sudana (2011: 22), *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan. Semakin besarnya ROA, berarti semakin efisien penggunaan aset perusahaan dengan jumlah aset yang sama bisa menghasilkan laba yang lebih besar.

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemimpin (kreditur) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2016: 157). *Debt to Equity Ratio* (DER) ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai dari utang dengan mengetahui perbandingan antara total utang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Alasan menggunakan *debt to equity ratio* dimana perusahaan akan dapat mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dapat dipergunakan untuk membayar utang-utangnya. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang yang lebih besar dibandingkan dengan ekuitasnya dan merupakan indikasi bahwa perusahaan bergantung pada utang untuk mengembangkan bisnisnya. Sebaliknya, *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan ekuitas untuk membiayai aktivitasnya daripada utang.

Penelitian ini mengukur *leverage* dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Riyanto (2008: 32), *leverage* suatu perusahaan merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio utang DER untuk mengukur sejauh mana modal perusahaan dapat menutupi kewajibannya kepada pihak luar. Menurut Sutrisno (2017: 208), semakin tinggi rasio *debt to equity ratio* berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan utangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besar utang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban bunga tidak terlalu tinggi.

Tingginya rasio DER ini dengan teori agensi menjelaskan bagaimana rasio utang terhadap ekuitas dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Teori agensi menyatakan bahwa *debt to equity ratio* yang tinggi dapat menimbulkan konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen perusahaan (agen). Manajer perusahaan dapat memiliki kepentingan untuk menggunakan utang secara agresif untuk membiayai aktivitas perusahaan, karena hal ini dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dalam jangka pendek. Namun, penggunaan utang yang terlalu agresif juga dapat meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan jika tidak dikelola dengan baik. DER yang rendah dapat dianggap sebagai indikasi bahwa perusahaan memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik, kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, dan potensi untuk menghasilkan aliran kas yang cukup untuk melunasi

utang. Dapat disimpulkan bahwa penurunan *leverage* (DER) akan meningkatkan kinerja keuangan (ROA). Argumen ini didukung dengan adanya penelitian terdahulu dari Wanny et al. (2019), Rambe, Arif & Tupti (2021), dan Chandra et al. (2020), yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis pertama penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

Total Asset Turnover

Total Asset Turnover (TATO) dapat digunakan sebagai salah satu indikator dari kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola asetnya. *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan bagian dari rasio aktivitas. Rasio aktivitas umumnya digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mengubah asetnya menjadi penjualan dan mengelola utangnya. Dalam pengukuran dengan rasio aktivitas akan menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Menurut Kasmir (2016: 185), *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap Rupiah aset. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran total aset yang tinggi dianggap mampu mengelola asetnya dengan efisien, karena dapat dengan cepat mengubah asetnya menjadi penjualan. Semakin besar *total asset turnover* menunjukkan nilai penjualan juga semakin besar, dimana penggunaan asetnya semakin efisien dan harapan memperoleh laba semakin tinggi.

Total asset turnover berkaitan langsung dengan kemampuan perusahaan dalam memprediksi laba karena total aset dan penjualan merupakan komponen yang digunakan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang efisien dalam menggunakan asetnya akan memiliki tingkat penjualan yang tinggi, sehingga dapat menghasilkan lebih banyak pendapatan dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan bahwa aset yang dimilikinya dapat digunakan secara efisien untuk meningkatkan *total asset turnover* dan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa *total asset turnover* yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi perusahaan. Selain itu perusahaan yang memiliki tingkat perputaran total aset yang tinggi juga memiliki tingkat pembiayaan yang lebih rendah, karena asetnya dengan cepat dikonversi menjadi penjualan dan membutuhkan lebih

sedikit dana untuk membiayai operasinya. Argumen ini didukung dengan adanya penelitian terdahulu dari Darminto (2020), Chandra et al. (2020), dan Rambe, Arif, & Tupti (2021) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan pemikiran tersebut, hipotesis kedua dari penelitian ini adalah:

H₂: *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Firm Size

Ukuran perusahaan dapat memengaruhi berbagai aspek dari suatu perusahaan, seperti kemampuan untuk mengelola risiko, akses terhadap sumber daya eksternal, dan biaya operasional, serta memengaruhi kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah ukuran atau besarnya jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Amalia (2015), ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari seberapa besar total aset, total penjualan dan jumlah karyawan yang dimiliki oleh perusahaan. *Firm size* (ukuran perusahaan) dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang lebih besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki keuntungan skala ekonomi yang lebih besar. Perusahaan yang lebih besar mampu mengelola asetnya secara efektif dan stabil karena memiliki sumber daya yang lebih besar seperti modal, tenaga kerja, dan aset, serta memiliki reputasi yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, dimana dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan. Ukuran perusahaan cukup penting dalam menentukan kinerja dan efisiensi suatu perusahaan. Menurut Satrio (2022: 231), efisiensi sektor-sektor di Indonesia sangat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan ukuran mereka secara teratur dan membuat keputusan yang tepat untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja suatu perusahaan.

Dengan memiliki aset yang besar, maka suatu perusahaan akan memperoleh penghasilan yang besar. Ukuran perusahaan dapat menentukan kinerja keuangan baik atau buruk. Hal ini karena perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki skala ekonomi yang juga besar dan mampu menghasilkan margin laba yang lebih tinggi dan mengelola beban dengan lebih efisien. Hal ini sesuai dengan *signaling theory* dimana dapat menjadi sinyal positif bagi perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang lebih besar dianggap

sebagai perusahaan yang lebih besar dan lebih stabil, serta lebih kuat secara finansial dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset yang lebih kecil.

Firm size yang besar membuktikan banyaknya modal yang ditanam dapat mengembangkan pencapaian keuangan perusahaan yang memberikan perolehan laba serta meningkatkan kinerja keuangan. Ukuran perusahaan yang lebih besar memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian Chandra et al. (2020), dan Purnamasari & Husin (2021) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diwakili dengan *Return on Equity* (ROE). Berdasarkan pemikiran tersebut, hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah:

H₃: *Firm size* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terindeks Kompas100 di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2017 hingga 2021 yang berjumlah seratus perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang konsisten yang masuk dalam indeks Kompas100 dan perusahaan non lembaga keuangan, sehingga diperoleh sampel sebanyak 48 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji korelasi dan determinasi, uji F, dan uji t. Data diolah dan dianalisis menggunakan bantuan *Statistical Social Sciences* (SPSS) versi 25.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan mengolah data yang dikumpulkan dari sebuah penelitian. Sampel yang memenuhi kriteria pada penelitian ini adalah 48 perusahaan yang terindeks Kompas100 periode 2017 s.d 2021 sehingga data penelitian yang diperoleh berjumlah 240.

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah data penelitian yang diteliti yaitu berjumlah 240 data. Diketahui pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,1437, *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai maksimum sebesar 2,2969, *firm size* memiliki nilai *mean* sebesar 31,011392, dan *Return on Asset*

(ROA) memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,0831127. Hasil pengolahan data sampel dapat dilihat dari statistik deskriptif dibawah ini:

TABEL 1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	240	.1437	9.8740	1.249017	1.2837600
TATO	240	.0380	2.2969	.723115	.5177488
Firm size	240	29.1192	33.5372	31.011392	1.0427692
ROA	240	-.1858	.4666	.074940	.0831127
Valid N (listwise)	240				

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2023

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik membantu memastikan bahwa hasil analisis statistik dapat dipercaya. Dengan melakukan uji asumsi klasik, dapat memastikan bahwa hasil analisis yang diperoleh dapat diinterpretasikan dengan benar, sehingga hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis regresi dapat diandalkan. Data awal pada penelitian ini adalah sebanyak 240 data, yang kemudian dilakukan eliminasi *outlier* untuk memastikan normalitas, sehingga data tersisa 215. Data penelitian juga dinyatakan lolos dalam uji multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi sehingga telah memenuhi persyaratan uji asumsi klasik.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan linier antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

TABEL 2
Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.176	.092		-1.919	.056
	DER	-.019	.003	-.359	-6.211	.000
	TATO	.057	.007	.473	8.595	.000
	FIRM SIZE	.007	.003	.134	2.404	.017

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 2, maka dibentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,176 - 0,019X_1 + 0,057X_2 + 0,007X_3 + e$$

4. Analisis Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Koefisien determinasi berguna untuk menyatakan besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien korelasi dan determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3
Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.650 ^a	.423	.415	.0429867	1.921

a. Predictors: (Constant), FIRM_SIZE, TATO, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2023

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi yang ditunjukkan dengan nilai R yaitu sebesar 0,650. Dapat dilihat nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,415 atau dapat dinyatakan dalam satuan persen yaitu sebesar 41,50 persen. Oleh karena itu, dapat dikatakan persentase pengaruh variabel *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *firm size* terhadap *return on asset* sebesar 41,50 persen dan sisanya 58,50 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

5. Uji F

Uji kelayakan model atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak digunakan dengan variabel-variabel independen yang diharapkan mampu menjelaskan variabel dependennya. Berikut ini adalah hasil pengujian uji F pada Tabel 4:

TABEL 4
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.286	3	.095	51.511	.000 ^b
	Residual	.390	211	.002		
	Total	.675	214			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FIRM_SIZE, TATO, DER

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2023

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh hasil nilai F_{hitung} sebesar 51,511 dengan nilai signifikansi 0,000. Dengan diketahui nilai derajat kebebasan (df) maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,647. Berdasarkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} yang telah diperoleh, maka dapat

diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($51,511 > 2,647$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, model regresi pada penelitian ini layak dianalisis sebagai model penelitian.

6. Uji t dan Pengaruh

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t membandingkan hasil t_{tabel} dan t_{hitung} serta nilai signifikansi. Pada penelitian ini diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,97127. Adapun hasil uji t dapat dilihat berdasarkan pada Tabel 2, dengan itu dapat diuraikan pengaruh dari masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*

Hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini adalah *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*. Berdasarkan hasil uji t didapatkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki nilai t_{hitung} -6,211 yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,97127 ($-6,211 < -1,97127$). Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima. Hal ini berarti penurunan penggunaan *debt to equity ratio* akan meningkatkan *return on asset*. Nilai *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat utang yang tinggi dan modal sendiri yang rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Chandra et al. (2020) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang negatif terhadap *return on asset*.

b. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset*

Hipotesis kedua (H_2) pada penelitian ini adalah *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Pada hasil uji t dapat diketahui bahwa *total asset turnover* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 8,595 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,97127 ($8,595 > 1,97127$). Dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa hipotesis pertama (H_2) diterima. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran total aset yang tinggi memiliki kemampuan untuk mengubah asetnya menjadi penjualan dengan cepat, yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Perusahaan yang efisien dalam menggunakan asetnya akan memiliki tingkat penjualan yang tinggi, sehingga dapat menghasilkan lebih banyak pendapatan dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rambe, Arif, dan Tupti (2021) yang

menyatakan bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh positif terhadap *return on asset*.

c. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Return on Asset*

Hipotesis ketiga (H_3) pada penelitian ini adalah *firm size* berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Pada hasil uji t dapat diketahui bahwa *firm size* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,404 yang dimana lebih besar dari t_{tabel} 1,97127 ($2,404 > 1,97127$). Dapat disimpulkan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima. Sebuah perusahaan yang lebih besar memiliki skala ekonomi yang juga besar dan mampu menghasilkan margin laba yang lebih tinggi dan mengelola beban dengan lebih efisien. Perusahaan dengan total aset yang lebih besar dianggap sebagai perusahaan yang lebih besar dan lebih stabil, serta lebih kuat secara finansial dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset yang lebih kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Husin dan Purnamasari (2021) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*. Pada variabel *total asset turnover* dan *firm size* berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Adapun saran dari penulis untuk penulis selanjutnya, agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan lebih banyak faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, serta melibatkan lebih banyak industri atau sektor untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D.R., Topowijono, & Sulasmiyati, S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 23(2), 1-7.
- Chandra, A., Wijaya, F., Angelia, A., & Hayati, K. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size dan Current Ratio Terhadap Return on Assets. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 2(1), 57-69.

- Darminto, A.A. (2020). Pengaruh CR, DER, TATO, Terhadap ROA Pada Perusahaan Rokok di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(4), 1-12
- Fahmi, Irham. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harmono. (2016). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husin, N., & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Loan to Deposits Ratio, Firm Size, dan Debit to Asset Ratio terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Cafetaria*. 2(2), 77-90.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Rambe, I., Arif, M., & Tupti, Z. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, dan Total Asset Turnover, terhadap Return on Asset yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. 21(2), 147-161.
- Riyanto, Bambang. (2018). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Sanusi, Anwar. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Satrio, A.B. (2022). Corporate Governance Perception Index and Firm Performance in Indonesia. *Media Ekonomi dan Manajemen*. 37(2), 226-239.
- Satrio, A.B. (2022). Financing Decisions: Is the Quality of Information Still Relevant to be Considered? *Jurnal Pengurusan* 66(2022) 41-52.
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wanny, T., Jenni., Yeni, L., Merrisa., Erlin., & Nasution, I.A., (2019). Pengaruh TATO, DER dan Current Ratio terhadap ROA Pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), 139-142.